

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan memiliki tanggung jawab untuk melaporkan hasil dari kinerja keuangannya melalui Laporan Keuangan. Penyampaian informasi melalui Laporan Keuangan dilakukan dengan tujuan untuk memberikan informasi yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan serta untuk menilai kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efektif dalam mencapai tujuan utama dari perusahaan itu sendiri. Laporan Keuangan disusun dengan memenuhi prinsip tepat waktu untuk mewujudkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan Negara, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-Undang No.1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara. Laporan keuangan dijadikan sebagai jendela informasi bagi para investor dan manajemen untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan pada satu periode yang dilaporkan. Terdapat dua pengelompokan pengungkapan dalam laporan keuangan yaitu pengungkapan wajib (Mandatory Disclosure) dan pengungkapan sukarela (Voluntary Disclosure).

Yulianti, (2016) mengatakan bahwa pengungkapan wajib adalah pengungkapan yang disyaratkan oleh standar akuntansi dan peraturan yang berlaku, sedangkan pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang bebas dilakukan oleh manajemen perusahaan diluar dari yang telah disyaratkan oleh standar akuntansi dan

peraturan yang berlaku untuk memberikan informasi yang relevan kepada para pemakai laporan tahunan untuk pengambilan keputusan.

Pengungkapan sukarela digunakan para investor untuk membantu melihat tingkat transparansi perusahaan dalam memberikan informasi diluar dari informasi yang diwajibkan oleh standar akuntansi. Terjadinya asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham/investor disebabkan karena manajemen sebagai agen yang setiap hari berinteraksi langsung dengan perusahaan memiliki informasi yang lengkap. Sedangkan stakeholder tidak berinteraksi langsung dengan perusahaan sehingga memiliki informasi yang hanya didapatkan dari laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kelengkapan pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan yang akan digunakan oleh stakeholder sebagai pertimbangan dalam melakukan kebijakan investasinya.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat penjualan, aset, dan modal saham perusahaan dalam kemampuannya menghasilkan laba (profitabilitas) (Fitriana, 2014). Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan tiga rasio yaitu: rasio profit margin, return on asset (ROA) dan return on equity (ROE) (Mamduh, 2003) yang dikutip oleh Fitri (2012). Wahyuningsih, Arifati, & Raharjo (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin luas pengungkapan laporan keuangan yang dilakukan. Sebaliknya, semakin rendah tingkat profitabilitas maka semakin sempit pengungkapan laporan

keuangan yang dilakukan. Sedangkan hasil uji Murni (2016) tentang pengaruh variabel profitabilitas terhadap tingkat pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan serta Purwanti & Kalbuana (2016) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan.

Pengukuran ukuran perusahaan dapat dilihat dari besarnya jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Prayogi (2003) seperti dikutip oleh Murni (2016) mengatakan bahwa Untuk mewujudkan akuntabilitas publik, perusahaan besar mengungkapkan secara lebih luas laporan keuangannya, karena perusahaan tersebut memiliki entitas yang menjadi pusat perhatian oleh pasar maupun publik. Perusahaan besar dengan sumber daya yang besar, harus dan dapat membiayai penyediaan informasi yang lengkap untuk kepentingan internal dan kepentingan eksternal. Murni (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan dengan tingkat keyakinan 95%. Hasil penelitian tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanti & Kalbuana (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Financial Statement Disclosure.

Umur listing perusahaan merupakan seberapa lama perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai perusahaan go publik (Murni, 2016). Perusahaan dengan umur listing yang lebih panjang memiliki pengalaman yang lebih banyak sehingga mempengaruhi pengungkapan informasi yang lebih luas daripada perusahaan dengan umur listing yang pendek. Suta & Laksito (2012) serta Murni

(2016) menyatakan bahwa umur perusahaan terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela. Sedangkan Wardani (2012) menyatakan bahwa umur listing berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan.

Susiana dan Herawaty (2007) dalam Murni (2016), mengatakan bahwa Dewan komisaris merupakan suatu badan dalam perusahaan yang anggotanya terdiri dari komisaris independen dan non independen. Fungsi dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan adalah untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan. Dewan Komisaris di Indonesia ditunjuk oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dewan komisaris bertugas memberikan nasehat dan pengawasan kepada direktur Perseroan Terbatas (PT) sesuai dengan kepentingan dan tujuan dari perseroan. Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris dapat menjalankan tugas-tugas tertentu direktur apabila direktur sedang berhalangan. Suta & Laksito (2012) serta Murni (2016) mengatakan bahwa komposisi dewan komisaris terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan sukarela pada laporan tahunan perusahaan. Menurut Nancy Yunita (2012) dalam Murni (2016), hal tersebut dikarenakan pemegang saham lebih memegang kendali sehingga dewan komisaris independen dalam perusahaan hanya sebagai formalitas karena tidak dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2016) yang menyatakan bahwa komposisi dewan komisaris berpengaruh secara tidak signifikan terhadap pengungkapan sukarela (voluntary disclosure) dalam laporan

tahunan perusahaan perbankan. Sedangkan hasil penelitian Poluan & Nugroho (2015) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan.

Leverage merupakan perbandingan antara utang dengan aktiva yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Wulandari, 2015). Rasio *leverage* digunakan untuk menghitung seberapa besar aset perusahaan dibiayai dari hutang perusahaan. Menurut Mujiyono dan Magdalena (2010) dalam Bagaskara & Merkusiwati (2011), bagi investor dan kreditor luasnya informasi yang diberikan perusahaan sangat penting untuk membantu dalam memahami resiko dari investasi yang akan mereka lakukan. Oleh karena itu untuk menjaga kepercayaan atas dana yang diberikan oleh para kreditor kepada perusahaan, entitas dengan rasio *leverage* yang tinggi akan melakukan pengungkapan sukarela yang lebih luas. Rasio *leverage* dapat digunakan perusahaan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup dilihat dari sisi jangka panjang, yang akan digunakan sebagai pertimbangan oleh *stakeholder*. Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Krishna (2013), mengungkapkan bahwa semakin tinggi *leverage*, semakin tinggi pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan, sebaliknya semakin rendah tingkat *leverage* maka menyebabkan penurunan pada tingkat pengungkapan laporan tahunan perusahaan. Hal tersebut berarti bahwa tingkat *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela informasi laporan tahunan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suta & Laksito (2012) mengungkapkan bahwa tingkat *leverage* berpengaruh negatif

terhadap pengungkapan sukarela informasi laporan tahunan. Alasan yang mendasari hasil penelitian tersebut karena dengan tingkat *leverage* yang tinggi, maka akan menimbulkan beban bunga yang tinggi sehingga dapat menurunkan tingkat laba kotor dan mempengaruhi *earning per share (EPS)*. Dengan tingkat laba yang rendah maka tingkat pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan akan semakin rendah. Sedangkan Bagaskara & Merkusiwati (2011), Wardani (2012) serta Khairiah & Fuadi (2017) mengungkapkan pada hasil penelitian yang telah mereka lakukan bahwa tingkat *leverage* tidak berpengaruh pengungkapan sukarela laporan keuangan perusahaan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Khairiah dan Fuadi (2017) membuktikan bahwa perusahaan justru akan mengungkapkan kenapa hutang berada pada kondisi tertentu kepada publik, sehingga diharapkan investor dapat mengetahui hal tersebut secara lebih jelas.

Penelitian terhadap kelengkapan pengungkapan Laporan Keuangan (*disclosure*) serta faktor yang mempengaruhinya sangat perlu dilakukan karena laporan keuangan dapat menunjukkan kondisi sebuah perusahaan. Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan, beberapa memberikan hasil yang belum konsisten diantara yang satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, umur listing perusahaan, komposisi dewan komisaris serta *leverage* terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapaun penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Murni (2016) yang meneliti

pengaruh karakteristik perusahaan dan profitabilitas terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan sukarela dalam Laporan Tahunan perbankan di Indonesia, dengan menambah variabel yaitu *leverage* yang diambil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Situmorang & Yuliawati (2015) dengan judul pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan informasi laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2008-2012.

2. Rumusan Masalah

Dari berbagai penelitian tentang faktor – faktor yang mempengaruhi pengungkapan laporan tahunan perusahaan yang telah dilakukan, beberapa memberikan hasil yang konsisten, namun beberapa penelitian memberikan hasil yang belum konsisten diantara yang satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, dapat diajukan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- (1). Apakah tingkat profitabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan tahunan ?
- (2). Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan tahunan ?
- (3). Apakah umur listing perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan tahunan ?
- (4). Apakah komposisi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan tahunan ?
- (5). Apakah tingkat *laverage* berpengaruh positif terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan tahunan ?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

- (1). Untuk menganalisis apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan tahunan.
- (2). Untuk menganalisis apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan tahunan.
- (3). Untuk menganalisis apakah umur listing perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan tahunan.
- (4). Untuk menganalisis apakah komposisi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan tahunan.
- (5). Untuk menganalisis apakah leverage berpengaruh positif terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan tahunan.

4. Manfaat penelitian

- (1). Bagi penulis
 - (a). Untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, umur listing perusahaan serta komposisi dewan komisaris terhadap tingkat kelengkapan pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- (b). Untuk membuktikan kebenaran dari hasil penelitian sebelumnya, baik yang sudah konsisten maupun belum konsisten.
- (2). Bagi pihak lain
 - (a). Untuk memberikan kebaruan dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.
 - (b). Menambah literatur yang dijadikan sebagai acuan atau referensi penelitian, khususnya mengenai Pengungkapan Laporan Keuangan.